

---

## PERAN MEDIA DIGITAL DALAM KEMAS ULANG BUKU DI ERA 5.0

E.Putri Utami<sup>1\*</sup>, M.Noor Ahsin<sup>2\*</sup>.

<sup>1\*</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

<sup>2\*</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Corresponding author: pu2261378@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*Social media is a part based on new media there is always using technology development. People can be actively involved as a manufacturer of content in social media. The presence of social media as if being the answer to the dahaga community to be able to connect. This linkage implies on the formation of the messages generated by the social media. This certainly leaves a big question whether the role of media users will change in the era of new media / eliminate the constructive media function in packing media / messages. The method of research used today uses a literature survey where research is looking for information concerned with research studied. The results of this study are different types of media that can be used to support the innovation and the role of the media in the use of textbooks used in the period 5.0.*

**Keywords:** *Media, Technology, Study*

---

### **ABSTRAK**

Media sosial menjadi bagian berdasarkan media baru ada seiring menggunakan perkembangan teknologi. Masyarakat dapat terlibat aktif sebagai produsen konten di media sosial. Kehadiran media sosial seakan menjadi jawaban atas dahaga masyarakat untuk bisa terhubung. Keterkaitan ini berimplikasi pada pembentukan pesan-pesan yang dihasilkan khalayak di media sosial. Hal ini tentu menyisakan pertanyaan besar apakah peran pengguna media akan berubah di era media baru/malah menghilangkan fungsi konstruktif media dalam mengemas media/pesan. Metode penelitian yang digunakan saat ini menggunakan survey literatur dimana penelitian mencari informasi yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini merupakan jenis media berbeda yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi dan peran media dalam penggunaan buku teks yang digunakan di periode 5.0.

**Kata Kunci:** *Media, Teknologi, Penelitian*

---

### **Pendahuluan**

Globalisasi saat ini telah berkembang pesat, ditandai dengan perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang telah mengubah banyak dalam aspek kehidupan masyarakat mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan. Menjadi suatu kemajuan yang sangat menguntungkan merupakan kemajuan di bidang teknologi informasi yang memberikan banyak peluang komunikasi dan interaksi sosial kepada masyarakat di seluruh dunia. Hal ini

menjadikan bumi sebagai mikrokosmos berpenghuni yang dapat dengan mudah dijelajahi menggunakan salah satu alat komunikasi tercanggih yaitu internet.

Kata multimedia berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti merupakan dari bentuk jamak tersebut “media”, secara harfiah “tengah” , “perantara”/ “pengantar”. Media dalam bahasa Arab juga berarti perantara dari kata “wasailu”/ pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Azhar, 2009). (NEA: National education association) media sebagai sarana alat komunikasi, cetak, penyiaran sarana mereka untuk memanipulasi, melihat, mendengar dan membaca media. Media massa selain semua bentuk komunikasi menurut American Educational Communication and Technology Association (AECT: Asosiasi Pendidikan dan Teknologi Komunikasi) serta saluran apa saja yang digunakan untuk mengirim pesan/informasi.

Mengemas ulang fakta merupakan layanan utama yang berhubungan dengan koleksi, pengorganisasian ulang, pemformatan ulang, pengaturan, penggabungan informasi dari berbagai sumber, terutama buat kepentingan kelompok sasaran. Manfaat pengemasan ulang data menambah nilai finansial bagi lembaga dan perpustakaan penghasil data. Perpustakaan harus mengembangkan strategi yang berbeda untuk menyediakan produk pengemasan ulang data yang sesuai. Dengan cara ini, konten informasi dapat dengan mudah ditemukan dan ditemukan oleh pengguna dan akan membawa manfaat besar bagi perpustakaan di masa mendatang. Hal yang sama berlaku untuk media sebagai kelompok individu. Pengalaman sosial yang unik dari semua yang terlibat menjadikan media sebagai entitas yang kurang pasif. Media mewakili masyarakat yang memiliki pendapat tentang sesuatu. Media pada biasanya cenderung menggambarkan realitas yang mereka jalani dengan cara tertentu. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika sebagian orang beranggapan bahwa kenyataan yang disajikan di media berbeda dengan kenyataan yang aslinya.

Menurut Sitepu (2012: 8), buku merupakan perpaduan kertas tebal, karton, atau bahan lain yang memuat informasi, dicetak, ditata, diikat, dan dilindungi dari luar. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan/informasi pada suatu media yang dilakukan oleh penulis/calon penulis buku teks, diawali dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan konten, pembuatan ilustrasi dan proofreading naskah, dan finalisasi naskah hingga selesai untuk dapat diterbitkan. Buku teks merupakan buku referensi usia sekolah yang dapat memuat bahan ajar agar bisa disusun berdasarkan standar nasional pendidikan dengan tujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak, ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, kecantikan, jasmani dan kesehatan. Guru dan siswa bergantung pada buku teks sebagai sumber belajar yang diperlukan. Dari sudut pandang evaluator dapat didefinisikan bahwa buku teks merupakan hasil tulisan pengarang untuk dicetak dengan cara sistematis dan sesuai standar nasional yang digunakan di sekolah sebagai bahan/sumber belajar agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, ketaqwaan, akhlak dan kepribadiannya. Agar bisa menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, kemampuan mempersepsikan estetika, potensi fisik dan kesehatan. Media memiliki fungsi dan keunggulan antara lain: A. Mendukung guru dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman pembelajaran yang aman bagi siswa dengan mengaktifkan semua sumber belajar yang efektif. Media yang disajikan harus membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut agar pembelajaran tidak menjadi membosankan bagi siswa.

Komunitas 5.0 merupakan tempat di mana masyarakat dapat memecahkan berbagai tantangan masalah melalui banyak inovasi yang muncul di era Revolusi industri 4.0 menjadikan teknologi sebagai pusatnya teknologi yang merupakan sumber daya publik untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan dan kenyamanan masyarakat. Pemakaian teknologi oleh masyarakat diawali dengan mengubah sumber daya alam menjadi alat sederhana. Penemuan kontrol api dalam sejarah meningkatkan pasokan makanan, sementara penemuan roda dapat membantu masyarakat melakukan perjalanan dan mengendalikan lingkungannya. Kemajuan terbaru dalam teknologi terkini termasuk media cetak, telepon, dan internet, telah menurunkan hambatan fisik untuk berkomunikasi dan memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara bebas di seluruh dunia. Namun tidak semua teknologi digunakan untuk tujuan damai. Perkembangan senjata pemusnah semakin canggih mulai dari pentungan hingga senjata nuklir.

Teknologi mempengaruhi masyarakat dan lingkungan dalam banyak cara dan banyak perusahaan teknologi mendorong pembangunan ekonomi (termasuk ekonomi global saat ini) dan ketidaksetaraan yang lebih besar. Banyak teknologi menciptakan produksi sampingan yang tidak diinginkan disebut polutan yang menghabiskan sumber daya alam dan merusak tanah dan lingkungan. Berbagai jenis penggunaan teknologi sudah memengaruhi nilai-nilai sosial, dan teknologi baru yang sering menimbulkan pertanyaan etis, sebagai contoh: penyebaran konsep efisiensi dalam kaitannya dengan produktivitas masyarakat, ungkapan awalnya hanya digunakan untuk mesin, Contoh lain merupakan tantangan norma konvensional, yaitu paparan bahaya yang dapat mengisolasi lingkungan.

Masyarakat memahami bahwa pendukung seperti supremasi dan teknoprogresivisme melihat manfaat bagi masyarakat dan kemanusiaan dalam proses teknologi yang berkelanjutan. Tentu saja hingga sekarang diyakini bahwa perkembangan teknologi hanya terjadi pada masyarakat, tetapi penelitian ilmiah terbaru menunjukkan bahwa primata lain seperti beberapa populasi ikan lumba-lumba juga sedang berevolusi untuk menyampaikan dan memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya. Kemajuan informasi dan teknologi telah mendorong ruang perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat modern, ruang perpustakaan memiliki kewajiban harus menyediakan informasi bagi banyak orang dengan bantuan melalui menyebarluaskan informasi, melestarikan budaya dan memajukan kehidupan intelektual dan sosial. Kompresi data diawali dengan penguraian gabungan data menjadi bentuk yang nyaman dan lebih mudah dipahami oleh pengguna. Alasan utama pustakawan mengemas ulang informasi merupakan untuk memastikan informasi tersebut memenuhi kebutuhan anda. Informasi tersedia dari perpustakaan dalam berbagai jenis format, tema, mata pelajaran, dan pustakawan dapat memperoleh informasi dari luar tempat kerja mereka. Pengemasan data juga mencakup pekerjaan terjemahan dan pengeditan. Fokus kunci lainnya adalah analisis, pemrosesan, penerjemahan dan komunikasi bentuk dan simbol media.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi metode penelitian kualitatif dan metode penelitian literature review. Berkat tinjauan pustaka, peneliti dapat memvisualisasikan,

mengklasifikasikan, dan menggambarkan fenomena yang diteliti. Konsep dan pembahasan masalah dapat didorong oleh interpretasi peneliti dengan menginterpretasikan menganalisis materi dalam kaitannya dengan literatur terkait dan pengalaman penelitian (best practice). Analisis dan interpretasi data kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain lingkungan alam, ekspresi makna dari sudut pandang yang diteliti, terintegrasi dan tidak bisa dibedakan dari konteks, dan sarana utama pengungkapan makna yang dikaitkan dengan nilai. dan konteks.

## Hasil dan Pembahasan

Media digital kini menjadi cara belajar di dunia pendidikan karena di ditekankan oleh pemerintah. Media digital saat ini sangat bermanfaat khususnya bagi siswa, karena dengan adanya media digital memudahkan siswa dalam belajar. Mulai dari website pembelajaran, aplikasi pembelajaran dan lainnya, media sosial memungkinkan kita untuk belajar banyak. Media sosial juga menjadi cara baru untuk belajar. Misalnya Whatsapp, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan guru saat penyampaian materi, saling berbicara dan bertindak sebagai fasilitator dalam menyelesaikan tugas. Selain Whatsapp, kita juga bisa menggunakan jejaring sosial seperti youtube. Youtube memungkinkan untuk bisa menemukan, mengeksplorasi/memperdalam waktu belajar kita. Media dapat digunakan dalam berbagai jenis bidang seperti bimbingan dan nasehat karena itu media sendiri menyajikan mata pelajaran yang baik dan lebih mudah dipahami sesama pengguna. Fungsi media sosial ini sesuai dengan:

a. Properti retensi: Properti retensi merupakan suatu media penyimpanan untuk merekam, menyimpan, merekonstruksi suatu kejadian/objek. Suatu kejadian/objek yang dapat diatur dan diubah posisinya menggunakan cara seperti, foto, video, audio, dan film, suatu objek yang dapat difoto/direkam dengan kamera/camcorder agar dengan mudah untuk disalin jika dibutuhkan. Dan fitur tetap ini media memungkinkan pengangkutan catatan peristiwa/objek yang terjadi pada waktu tertentu tanpa menghitung. Fungsi seperti ini yang sangat penting bagi sutradara untuk peristiwa yang direkam/disimpan dalam format media agar dapat diakses kapan saja. Peristiwa yang terjadi hanya satu dekade/satu abad dapat diabadikan dan disusun kembali untuk merevisi panduan penasehat (III & Esplorado, 2015). Bahkan proses konsultasi yang rumit dan panjang dapat direkam dan dikelola, diarsipkan dan jika perlu dipanggil untuk analisis. Tindakan kontrol juga dapat direkam dengan pertanyaan yang berbeda sehubungan dengan masalah kontrol dan lalu dianalisis dan dikritik oleh kontrol lain secara individu/kelompok.

b. Sifat manipulatif: Transformasi merupakan peristiwa/objek potensial karena lingkungan memiliki properti yang dapat ditindaklanjuti. Peristiwa hari itu bisa disajikan kepada pengasuh dalam dua/tiga menit menggunakan teknologi perekaman selang waktu. Misalnya, bagaimana proses kesadaran subjek mendapatkan kembali keinginan untuk hidup setelah diliputi kehidupan dan tertekan hingga ke titik niat untuk bunuh diri. Peristiwa berkesinambungan ini bisa dipercepat dengan teknik foto. Selain dipercepat acara juga bisa diperlambat saat melihat hasil rekaman video. Dengan bantuan keterampilan manipulatif media, misalnya, seseorang dapat mengamati proses reaksi agresif dalam bentuk pelecehan/melukai diri sendiri di antara mereka yang dikendalikan. Begitu pula dengan aktivitas bisnis yang dapat diabadikan dalam kamera foto demi foto. Selama perekaman gambar langsung (video), acara dapat dibaca ulang, media

rekaman video / audio dapat diubah agar pembicara hanya menampilkan bagian penting dari rangkaian kuliah, presentasi, ceramah / acara dengan mengedit bagian-bagian yang tidak perlu. Perhatikan sifat manipulatif media yang serius, jika terjadi kesalahan dalam mengatur alur peristiwa/memotong bagian yang salah maka timbul juga salah tafsir yang tentunya akan menimbulkan kebingungan atau bahkan penipuan. Alur peristiwa merupakan variabel. Tetapkan tujuan ke arah lain yang berbeda.

c. Sifat distributif: Sifat distributif media yang memungkinkan suatu objek/peristiwa diangkut dalam ruang sekaligus mempresentasikan peristiwa tersebut kepada sejumlah besar individu atau kelompok dengan rangsangan peristiwa yang relatif sama. Saat ini penyebaran media komunikasi tidak terbatas pada satu kelompok tertentu, seperti ruang kelas/beberapa kelas di wilayah tertentu, tetapi media massa seperti video, rekaman suara, disk komputer yang dapat didistribusikan di setiap pelosok tempat di mana mereka dibutuhkan. Setelah data disimpan dalam format media apa pun, itu dapat diproduksi dalam jumlah berapa pun, siap digunakan secara bersamaan di tempat yang berbeda/digunakan kembali di tempat yang sama . Konsistensi data yang disimpan dijamin sama/hampir identik dengan data aslinya.

## **Kesimpulan**

Tujuan primer pengolahan data adalah untuk menyajikan data dengan cara terkompresi sehingga informasi lebih dapat diterima, dimengerti dan lebih mudah digunakan oleh pengguna. Dengan perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi bagian dari media baru. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif sebagai produsen konten untuk jejaring sosial. Kemunculan media sosial tampak menjadi jawaban masyarakat untuk bisa terhubung. Keterkaitan ini berimplikasi pada pembentukan pesan-pesan yang dihasilkan khalayak di jejaring sosial. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan besar apakah peran yang sangat besar yang dimainkan publik/media dalam pengemasan informasi di era media baru akan mengubah/menghilangkan tugas konstruksi media.

## **Daftar Pustaka**

Azhar. (2009). Media pembelajaran . PT Raja Grafindo.

III, B.A.B. & Dijelajahi, A.P. (2015). Rati Fadliyati, Media S2DLS (Sony Sugema Digital Learning System) 2015 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Alfa

Centauri Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | [pembuangan.upi.edu](http://pembuangan.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu). 38-66.

Sitepu, B.P. (2012). instruksi menulis buku teks.

George Crabb, Kamus Teknologi Universal, atau Penjelasan Terkenal Istilah dalam Semua Seni dan Ilmu Pengetahuan, Mengandung Definisi oleh Penulis Asli.